

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

**ANALISIS KOMODITI KAKAO MINGGU KE EMPAT BULAN NOVEMBER 2020
23 S.D. 27 NOVEMBER 2020.**

Analisis Harga Kakao Minggu Ke Empat Bulan November 2020

Pada perdagangan akhir pekan sebelumnya, Jum'at (20/11) harga kakao berjangka ditutup naik. Kemudian pada awal pekan, Senin (23/11), harga kakao untuk kontrak berjangka Desember 2020 di bursa ICE New York, terpantau menguat yang dipicu oleh pelemahan kurs dolar AS. Namun, pada akhir pekan keempat bergerak turun signifikan, besar, seperti yang tergambar dalam *Chart*.

Tercatat di bursa ICE New York pada perdagangan Senin (23/11), harga kakao sebagai bagian soft commodities bergerak mixed. Harga terlihat terdorong ke level harga tertinggi selama 9 bulan dan harga di bursa ICE London bergerak naik ke harga tertinggi selama 1 ¼ bulan.

Tercatat, harga kakao untuk kontrak pelepasan Maret 2020 naik sebesar US\$47 atau naik 1.76% menjadi US\$2,712 per ton dan harga kakao di ICE London ditutup bergerak naik 1.40%. Kenaikan harga kakao, merujuk laporan Organisasi Kakao Internasional (ICCO), bahwa produksi kakao dunia akan turun sebesar 2% dari 2019 lalu menjadi 4.724 MMT. Bahkan, diperkirakan produksi kakao yang digiling akan turun 3.1% dari tahun lalu menjadi 4.635 MMT penurunan pertama sejak 2016.

Menurut ICCO, bahwa perkiraan pasar kakao akan surplus 42,000 MT dari defisit 52,000 MT di 2018/19. Produksi di Ivory Coast diperkirakan naik 1.2% dari tahun lalu menjadi 2.18 MMT. Selanjutnya, produksi Ghana diperkirakan naik 2.3% dari tahun lalu menjadi 850,000 MT.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (25/11), harga kakao di ICE New York dan harga kakao di ICE London bergerak naik ke level harga tertinggi selama 4 ¼ tahun di New York. Sehingga, harga kakao untuk kontrak pengantaran Maret 2020 di bursa ICE New York bergerak naik sebesar US\$32 atau 1.16% menjadi US\$2,785 per ton dan harga kakao untuk kontrak pengiriman Maret 2020 di ICE London bergerak naik 1.04%.

Merujuk laporan Hershey's yang membeli kakao melalui kakao berjangka di ICE New York daripada membeli di pasar fisik. Pergerakan ini bisa diikuti oleh perusahaan coklat lainnya sehingga meningkatkan harga kakao. Pembelian Hershey's membuat persediaan kakao di ICE turun ke 9 ¾ bulan terendah pada Selasa (24/11).

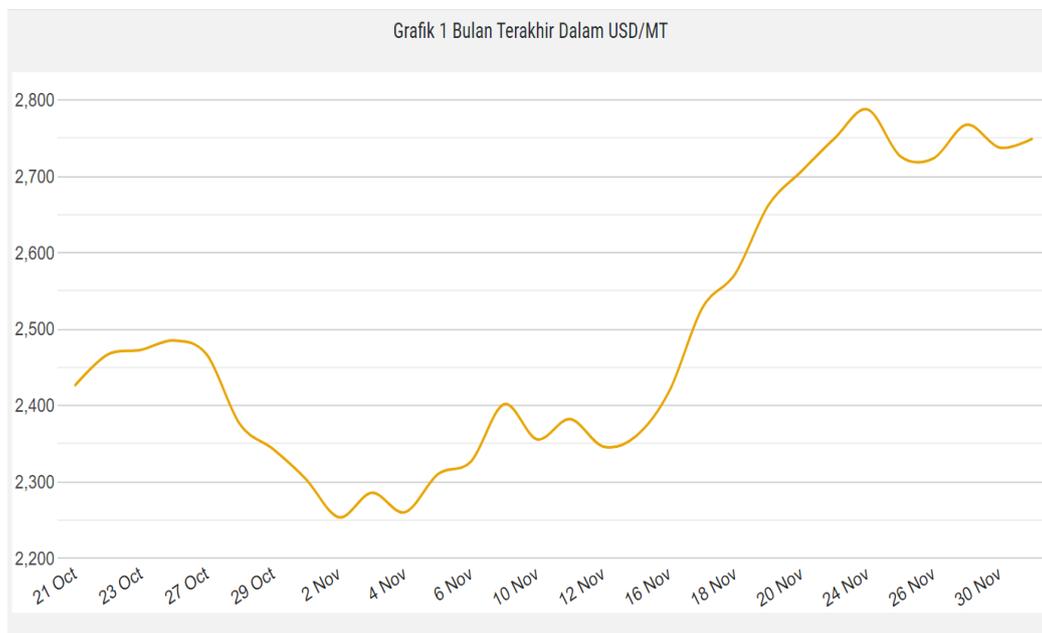
Sehingga, harga kakao di bursa ICE New York naik lebih tinggi karena pembelian Hershey's dilakukan di ICE New York, sedangkan di London pembelian kakao tidak dilakukan karena kakao di London berasal dari Cameroon yang kualitasnya lebih rendah.

Selanjutnya, laporan *the Ghana Cocoa Board*, Selasa (24/11), membeli kakao dari petani pada tanggal 1 -29 Oktober sebesar 116,141 MT turun 9.6% dari tahun lalu. Ghana mengalami kekeringan sehingga hasil panen kakaonya berkurang. Pemerintah Ivory Coast pada Senin (23/11) mengatakan bahwa petani telah mengirimkan kakao ke pelabuhan dari 1 Oktober – 22 November 2020 jumlahnya naik 11.3% dari tahun lalu menjadi 693,375 MT akibat dari banyak negara-negara Eropa yang di *lockdown* karena pandemi covid gelombang ke dua mengakibatkan permintaan kakao berkurang.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (26/11), tercatat di laman *Reuters*, harga kakao meningkat di New York dan London. Kenaikan itu dipicu karena para importir tidak lagi membeli kakao langsung di pasar fisik karena menghindari dikenakan pajak ekspor dari daerah asal.

Panen sudah selesai di Afrika Barat dan diperkirakan produksinya akan meningkat, sementara permintaan berkurang selama lockdown yang diberlakukan di negara Eropa akibat pandemi covid gelombang ke dua. Penggilingan kakao yang dilakukan di Amerika Utara dan Eropa turun 4 % dari tahun lalu, sementara di Asia turun 10% dari 2019 lalu.

Kemudian, terpantau curah hujan tidak merata di Afrika Barat dan suhu mendekati normal. Sementara di Indonesia dan Malaysia curah hujan banyak. Kemudian, persediaan kakao menurut ICE pada Selasa (24/11) sebesar 3.157 juta kantong



[Harga Komoditas Dunia \(inbizia.com\)](http://inbizia.com)

Pada akhir pekan keempat November 2020, Jum'at (27/11), tercatat harga kakao di bursa ICE New York untuk kontrak Maret 2020 (CCH21) tutup turun sebesar -27 atau turun 0,98%. Sementara di bursa ICE London, harga kakao (CAH210) bergerak melemah dan ditutup turun 0.59%.

Tampaknya, harga kakao membukukan penurunan moderat pada akhir pekan. Penurunan ini terjadi di tengah-tengah kuatnya suplai dari Pantai Gading, produsen terbesar dunia. Data pemerintah Pantai Gading menyebutkan, bahwa pengiriman biji kakao di Pelabuhan Pantai Gading dari 23-29 November 2020 sebesar 93.500 MT atau naik + 18.5% y/y dan pengiriman biji kakao kumulatif di Pantai Gading selama 1 Oktober - 29 November yang bergerak naik sebesar 12,1% y/y di 786.035 MT.